

AUDIT MANAJEMEN ATAS FUNGSI KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) KANTOR CABANG MAKASSAR

Astuty Hasti*)

***Abstract :** Every company has a goal is to earn a profit and stabilize the company's survival. To achieve this, the management are looking for an alternative to offset the increase in costs incurred for the company's operations. Audit Management aims to provide a report to the management form of the findings of an audit of the management control system, if the company's operations have been run efficiently, economically and effectively, with suggestions on how to correct the weaknesses found during the audit management. Finance function can be seen in terms of collecting, analyzing and monitoring data from all functional activities in the company. Therefore, the financial function in the enterprise can be used as a tool in decision making processes, such as giving instructions to increase the success of the company's strategy and can increase net income and return of capital during the period.*

***Keywords:** efficiently, economically, effectively.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan laba dan menstabilkan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai hal ini maka pihak manajemen mencari suatu alternative yang dapat mengimbangi peningkatan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan. Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen adalah melakukan evaluasi kerja, yang dilakukan dengan cara mengadakan audit manajemen. Audit manajemen bertujuan untuk memberikan laporan kepada manajemen berupa temuan-temuan audit mengenai system pengendalian manajemen, apakah kegiatan operasi perusahaan sudah dijalankan secara efisien, ekonomis dan efektif, beserta saran-saran untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan audit manajemen.

Pelaksanaan audit manajemen dapat dilakukan pada semua bagian yang ada dalam perusahaan. Namun hal ini terkadang tidak dapat dilakukan karena keadaan keuangan perusahaan kurang memungkinkan dilakukan audit, sehingga audit manajemen hanya

diarahkan pada fungsi keuangan. Hal itu dilakukan karena bagian keuangan aktif dalam melakukan aktivitasnya. Fungsi keuangan dapat dilihat dalam hal mengumpulkan, menganalisis dan memonitor data dari seluruh kegiatan fungsional dalam perusahaan. Oleh karena fungsi keuangan dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai alat dalam proses pengambilan keputusan, seperti memberikan petunjuk untuk meningkatkan strategi keberhasilan perusahaan dan dapat meningkatkan pendapatan bersih serta pengembalian modal selama periode berjalan.

Audit manajemen atas fungsi keuangan pada PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar bertujuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan apakah fungsi-fungsi yang ada dalam bagian keuangan telah berjalan dengan baik atau kualitas kerja dapat meningkat dan sebaliknya. Audit manajemen ini dilakukan dalam upaya memecahkan masalah tersebut diatas dengan cara meneliti dan mempelajari masalah yang ada kemudian dicarikan solusi dalam mengatasinya agar perusahaan tersebut biasa berjalan sebagaimana mestinya.

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengkaji masalah ini kedalam suatu penulisan laporan penelitian dengan memilih judul: “Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan Pada PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan laporan ini adalah:

“Apakah penerapan audit manajemen atas fungsi keuangan yang dilakukan PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar pada bagian keuangan telah dilaksanakan secara efisien dan efektif?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pentingnya audit manajemen bagi perusahaan PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar khususnya fungsi keuangan.
2. Untuk menganalisis bahwa audit manajemen atas fungsi keuangan dapat dipergunakan dalam mengevaluasi efektivitas program suatu organisasi dan sekaligus mengevaluasi kesesuaian pelaksanaannya.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dikemukakan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan dalam penyusunan rencana, strategi, dan kebijakan untuk meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan mengenai audit manajemen atas fungsi keuangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan audit.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan perbandingan mengenai audit manajemen keuangan yang diterapkan dalam suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Audit

Pengertian audit sebagaimana dikemukakan oleh Simamora (2002:4) mengemukakan bahwa: Audit adalah sebagai proses sistematis pencarian dan pengevaluasian secara obyektif bukti mengenai asersi tentang peristiwa dan tindakan ekonomik untuk meyakinkan kadar kesesuaian antara asersi tersebut dengan criteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan definisi audit yang dikemukakan oleh Sunarto (2003:3) yaitu: Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jenis-Jenis Audit

Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada masyarakat. Oleh karena itu, makna setiap kalimat yang tercantum dalam laporan audit bentuk baku dapat digunakan untuk mengenal secara umum profesi akuntan public.

Pada Sunarto (2003:3) audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Audit laporan keuangan
2. Audit kesesuaian, dan
3. Audit operasional.

Pengertian Audit Manajemen

Pemeriksaan adalah proses yang sistematis dan obyektif yang ditujukan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi dan kejadian untuk meyakinkan hubungannya dengan hasil yang diinginkan pemakai. Menurut Tunggal (2000:2) memberikan pengertian manajemen audit sebagai berikut: "Pemeriksaan manajemen adalah suatu teknik yang secara teratur dan sistematis digunakan untuk menilai efektivitas unit atau pekerjaan dibandingkan dengan standar-standar perusahaan dan industry, dengan menggunakan petugas yang ahli dalam lingkup obyek yang dianalisis untuk meyakinkan manajemen bahwa tujuannya dilaksanakan dan keadaan yang membutuhkan perbaikan ditemukan."

Audit manajemen merupakan suatu penilaian dari organisasi manajerial dan efisiensi dari suatu perusahaan, departemen, atau setiap entitas dan subentitas yang dapat diperiksa. Penekanannya adalah untuk mencapai efisiensi yang lebih besar, efektivitas, dan ekonomisasi dalam usaha dan organisasi.

Tujuan Audit Manajemen

Tujuan audit manajemen (*operasional audit*) secara umum adalah menilai efisiensi dan efektivitas organisasi. Adapun langkah-langkah dari pemeriksaan manajemen menurut Tunggal (2000:15), meliputi:

1. Survey pendahuluan,
2. Penelaah yang lebih rinci,
3. Pelaporan, dan

4. Tindak lanjut setelah audit.

Kegunaan Audit Manajemen

Kegunaan dari pemeriksaan manajemen menurut Tunggal (2000:15) yaitu:

1. Memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.
2. Membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan, laporan-laporan dan pengendalian.
3. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan rencana-rencana, prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah.
4. Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil.
5. Menilai ekonomisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan.
6. Menilai efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.
7. Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh fase operasi perusahaan.

Tahap-tahap Audit Manajemen

Dalam buku pemeriksaan Intern, Akmal (2006:16) pemeriksaan manajemen terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan.
2. Tahap pengujian dan evaluasi,
3. Tahap penyampaian hasil pemeriksaan,
4. Tahap tindak lanjut.

Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan

Perusahaan yang telah menyelenggarakan audit mengetahui bahwa penyelenggara audit manajemen dapat berasal dari dalam organisasi, tetapi tidak mustahil berasal dari luar organisasi yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang besar, sangat mungkin

pelaksanaan audit diserahkan kepada suatu tim atau sekelompok staf yang diberi tugas khusus melakukan audit.

Menurut Halim (2004:47) mengemukakan definisi audit laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Audit laporan keuangan merupakan jenis audit yang paling sering dilakukan auditor independen”. Peranan satuan kerja atau bidang fungsional keuangan merupakan peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan perusahaan, memang benar bahwa ada satuan kerja di bidang keuangan yang sangat aktif menyelenggarakan berbagai kegiatannya karena keinginan yang sangat kuat untuk menekan biaya dan ada pula satuan kerja yang menangani keuangan yang lebih senang bersifat pasif. Dalam hal satuan kerja di bidang keuangan bersifat pasif, salah satu konsekuensinya adalah bahwa satuan-satuan kerja atau berbagai bidang fungsional lainnya dalam perusahaan akan lebih berorientasinya pada terselenggaranya kegiatan operasional masing-masing, misalnya mengejar target penjualan dan dengan demikian kurang memberikan perhatian pada penghematan biaya.

Tanggung jawab dan tugas para manajer keuangan berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lain, namun perbedaan itu hanya bersifat nuansa karena besaran perusahaan, sebab pada dasarnya tugas pokok manajer keuangan menyangkut antara lain pengambilan keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan bisnis dan pembagian dividen yang berhasil diraih kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya, seperti pemodal dan pemilik/pemegang saham disamping menjamin kepuasan berbagai pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal.

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut di atas

maka dapat dikemukakan hipotesa sebagai berikut:

“Diduga bahwa penerapan audit manajemen atas fungsi keuangan yang dilakukan PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar pada bagian keuangan perusahaan belum dikelola secara efisien dan efektif”.

METODE PENELITIAN

Daerah dan Waktu Penelitian

Dalam upaya mendapatkan data dalam penulisan laporan ini maka penulis menentukan tempat penelitian yaitu pada PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar yang berlokasi di jalan Monginsidi No.2 Makassar. Adapun waktu penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu antara bulan Oktober hingga bulan Desember.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian ini adalah metode studi kasus dengan melakukan kedua cara berikut:

1. Tinjauan Pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis mengumpulkan beberapa literature yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, seperti buku-buku literature ini diolah guna mengambil intisari berupa konsep dan teori yang akan digunakan dalam mendukung penulisan laporan penelitian ini agar bias sistematis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara penulis terjun langsung di lapangan untuk mengadakan penelitian di perusahaan yaitu mengadakan observasi atau penghematan terhadap aktivitas fungsi keuangan dan wawancara dengan pimpinan perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti data operasional perusahaan.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, seperti data hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang dikemukakan dalam pembahasan ini bersumber dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung pada perusahaan melalui pengamatan pada PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar serta melakukan wawancara dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah staf khususnya Bagian Keuangan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi dan yang tidak dipublikasikan perusahaan. Jenis data ini antara lain: sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, job deskripsi, dan data lainnya yang relevan dengan penulisan penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian ini, adalah metode deskriptif, yaitu penulis menguraikan penerapan audit manajemen atas fungsi keuangan pada PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar yang terdiri dari:

1. Survey pendahuluan,
2. Review dan pengujian pengendalian manajemen,
3. Audit terperinci, dan

4. Pembuatan laporan audit manajemen.

Definisi Operasional

Untuk menyatukan pendapat dan menyamakan persepsi, maka ada beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Audit adalah pemeriksaan atas data-data administrasi suatu perusahaan yang dilakukan dengan maksud untuk meneliti kebenaran laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pekerjaan anggota organisasi, serta pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Fungsi keuangan adalah fungsi manajemen keuangan yang merupakan suatu aktivitas atau kinerja oleh manajer bagian keuangan.
4. Audit manajemen merupakan suatu audit terhadap kegiatan yang ada dalam perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan memberikan rekomendasi yang konstruktif ke arah perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Efektifitas adalah derajat keberhasilan suatu organisasi (sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat dinyatakan berhasil) dalam usaha mencapai tujuan.
6. Efisiensi adalah rasio antara output dan input. Seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input tertentu yang dimiliki perusahaan. Metode kerja yang baik akan dapat memandu proses operasi berjalan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jadi, efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan.

7. Ekonomisasi merupakan ukuran input yang digunakan dalam berbagai program yang dikelola.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Tahap Survey Pendahuluan meliputi wawancara yang dilakukan dalam bentuk kuesioner, yaitu:

HASIL PENELITIAN

Tabel I
Kuesioner Pemeriksaan Manajemen Pada Bagian Keuangan
PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket.
A.	Bagian Keuangan/Umum			
1.	Apakah bagian keuangan telah mengelola cashflow secara efisien dan efektif?			
2.	Apakah bagian keuangan melaksanakan pembinaan dan pengelolaan keuangan serta perhitungan modal kerja dan perpajakan?			
B.	Sub Bagian Keuangan			
1.	Apakah sub bagian keuangan telah melaksanakan fungsi kebendaharaan, administrasi penerimaan dan pembayaran keuangan?			
2.	Apakah sub bagian keuangan mengelola cashflow yang disusun oleh bagian keuangan secara efektif?			
3.	Apakah sub bagian keuangan mempersiapkan dan melaksanakan pengurusan, tagihan, klaim, dan hal perusahaan lainnya serta pengurusan perpajakan?			
4.	Apakah bagian keuangan menyediakan tenaga kerja yang diperlukan oleh perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap kerja karyawan termasuk absensi?			
5.	Apakah bagian keuangan telah membuat rekapitulasi pembayaran gaji?			
6.	Apakah sub bagian keuangan membuat laporan pembayaran gaji?			

Sumber: Hasil interview dengan staff karyawan pada PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar

Setelah dilakukan survey pendahuluan pada PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Bagian keuangan belum mengelola cashflow secara efisien dan efektif.
2. Pengelolaan keuangan belum dilakukan secara efisien dan efektif.
3. Sub bagian keuangan belum mengelola administrasi penerimaan dan pembayaran keuangan.
4. Sub bagian keuangan belum mengelola cashflow yang disusun oleh bagian keuangan secara akurat.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan pemeriksaan manajemen adalah menganalisis efektifitas system pengendalian manajemen jika proses pengendalian manajemen fungsi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan baik dan diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan proses pengendalian manajemen pada fungsi keuangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam pelaksanaan pengendalian manajemen khususnya pada fungsi keuangan.

Dalam melakukan pemeriksaan atas fungsi keuangan yang harus dilakukan adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pengendalian manajemen yang ada dalam perusahaan serta melakukan evaluasi terhadap system pengendalian manajemen atas fungsi keuangan, dilakukan review dan pengujian atas proses pengendalian manajemen atas fungsi keuangan termasuk pelaksanaan proses pengendalian manajemen yang ada dalam perusahaan.

Tujuan dilakukan pengendalian manajemen adalah untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan terhadap pemeriksaan atas fungsi keuangan. Langkah selanjutnya dalam melakukan pemeriksaan adalah menilai apakah fungsi pengendalian manajemen atas fungsi keuangan sudah memadai dan telah diterapkan sesuai dengan system pengendalian manajemen atas fungsi keuangan. Pengujian pengendalian manajemen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II
Hasil Review Dan Pengujian Pengendalian Manajemen Atas Fungsi Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Kantor Cabang Makassar

Kekuatan-kekuatan Sistem Pengendalian Manajemen		
1. Perseroan memiliki struktur organisasi yang mengatur tentang fungsi dan tanggung jawab masing-masing bagian		
2. Tidak dilakukan perangkapan tugas dan fungsi keuangan		
Kelemahan-kelemahan Sistem Pengendalian	Kesalahan Yang Dapat Terjadi	Pengujian Yang Dapat Ditempuh
Bagian keuangan belum mengelola cashflow secara efisien dan efektif	Cashflow belum dikelola secara efisien dan efektif	Perlu melaksanakan pengelolaan cashflow secara efisien dan efektif
Pengelolaan keuangan belum dilakukan secara efisien dan efektif	Informasi keuangan yang tidak tepat dan akurat	Perlu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan/perpajakan
Sub bagian keuangan belum mengelola penerimaan dan pembayaran keuangan	Penerimaan dan pembayaran yang tidak memadai	Melakukan evaluasi atas hasil penerimaan dan jumlah pengeluaran kas secara periodik
Sub bagian keuangan belum mengelola cashflow secara akurat	Tidak tepatnya pengelolaan mengenai cashflow	Melakukan pengelolaan cashflow secara akurat

Sumber: Hasil interview

Setelah dilakukan hasil review pengujian pengendalian manajemen pada PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Bagian keuangan belum mengelola cashflow secara efisien dan efektif.
2. Pengelolaan keuangan belum dilakukan secara efisien dan efektif.
3. Sub bagian keuangan belum mengelola administrasi penerimaan dan pembayaran keuangan.

4. Sub bagian keuangan belum mengelola cashflow yang disusun oleh bagian keuangan secara akurat.

Audit Terperinci

Setelah melakukan tahap review dan pengujian pengendalian manajemen maka tahap selanjutnya yaitu melakukan audit terperinci pada PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar.

Adapun ringkasan audit terperinci fungsi keuangan PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
Ringkasan Audit Terperinci Atas Fungsi Keuangan Pada
PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar

No.	Kondisi	Kriteria	Rekomendasi
1.	Pengelolaan cashflow belum dilakukan secara efisien dan efektif	Sebaiknya dilakukan pengelolaan cashflow secara efisien dan efektif	Perlu dilakukan pengelolaan cashflow secara efisien dan efektif
2.	Ketidak efektifan dalam pengelolaan keuangan	Sebaiknya dilakukan pengelolaan keuangan secara efektif	Perlu dilakukan pengelolaan keuangan secara efektif
3.	Seringkali terjadi selisih antara penerimaan dan pengeluaran	Sebaiknya dilakukan evaluasi penerimaan dan pengeluaran keuangan	Perlu dilakukan evaluasi penerimaan dan pengeluaran keuangan
4.	Tidak tepatnya pengelolaan cashflow	Sebaiknya dilakukan pengelolaan cashflow	Perlu dilakukan pengelolaan cashflow

Sumber: PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar

Dalam ringkasan audit terperinci atas fungsi keuangan maka perlu dilakukan temuan-temuan mengenai penerimaan terpenuhi sebagai berikut:

- a) Penyusunan cashflow belum dilakukan secara efisien dan efektif, sebaiknya dilakukan cashflow secara efisien dan efektif.
- b) Tidak efisiennya pengelolaan keuangan, sebaiknya dilakukan pengelolaan keuangan secara efektif.
- c) Terjadinya selisih antara penerimaan dan pengeluaran keuangan, sebaiknya dilakukan evaluasi atas penerimaan dan pengelolaan keuangan.
- d) Tidak tepatnya pengelolaan cashflow, sebaiknya dilakukan pengelolaan cashflow.

3. Laporan Audit Manajemen

Tahap akhir dalam pelaksanaan audit manajemen adalah penyusunan laporan audit manajemen. Pada umumnya laporan audit manajemen terdiri dari:

1. Informasi Latar Belakang

PT. PLN (PERSERO) adalah suatu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang kelistrikan memberikan pelayanan jasa penerangan kepada rakyat Indonesia. PT. PLN (PERSERO)

Kantor Cabang Makassar yang berlokasi di Jalan Monginsidi No. 2 Makassar pada fungsi keuangan dipimpin oleh seorang Asisten Manajer Keuangan yang bertugas mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bagian keuangan yang meliputi anggaran, pengendalian anggaran keuangan dan tujuan dilakukannya audit adalah untuk:

- a. Menilai pengelolaan cashflow,
 - b. Menilai pengelolaan keuangan,
 - c. Menilai pengelolaan administrasi penerimaan dan pembayaran yang dilakukan sub bagian keuangan, dan
 - d. Memberikan berbagai saran perbaikan atas kelemahan pengelolaan keuangan yang ditemukan.
2. Kesimpulan audit disertai dengan bukti-bukti yang cukup untuk mendukung kesimpulan audit

Berdasarkan temuan (bukti) yang diperoleh selama audit yang dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan:

- a. Pengelolaan cashflow belum dilaksanakan secara efisien dan efektif,
- b. Pengelolaan keuangan belum dilakukan secara efisien dan efektif,
- c. Pengelolaan penerimaan dan pengeluaran belum memadai, dan
- d. Pengelolaan cashflow belum dilakukan secara akurat

3. Rekomendasi

Adanya berbagai kelemahan yang terjadi pada fungsi keuangan, maka dari itu karyawan yang bertugas pada bagian keuangan harus memenuhi kualifikasi sebagai pengelola keuangan yang baik dalam pendidikannya maupun pengalamannya dan harus mendapatkan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

4. Ruang lingkup audit

Sesuai dengan judul yang telah diteliti, maka audit yang dilakukan hanya meliputi masalah penilaian atas penerapan system manajemen atas fungsi keuangan yang dilakukan PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar apakah telah dilaksanakan secara efisien, efektif dan ekonomis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan atas pengamatan dan data-data yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan program kerja dan keberadaan fungsi keuangan PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar, maka peneliti menyimpulkan bahwa fungsi keuangan PT. PLN (PERSERO) Kantor Cabang Makassar belum dikelola secara efektif dan efisien, dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh selama melaksanakan tahapan audit:

1. Pengelolaan cashflow belum dilaksanakan secara efisien dan efektif,
2. Pengelolaan keuangan belum dilakukan secara efisien dan efektif,
3. Pengelolaan penerimaan dan pengeluaran belum memadai, dan
4. Pengelolaan cashflow belum dilakukan secara akurat.

Saran

Setelah peneliti mengamati temuan-temuan pemeriksaan yang telah

dijelaskan pada bagian terdahulu, maka peneliti memberikan saran:

1. Disarankan sebaiknya perusahaan mengelola cashflow secara efisien dan efektif.
2. Disarankan agar perusahaan selalu melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.
3. Disarankan perusahaan mengelola administrasi penerimaan dan pembayaran secara akurat.
4. Disarankan agar perusahaan mengelola cashflow yang telah disusun secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, 2006, **Pemeriksaan Intern (Internal Audit)**, edisi pertama, Penerbit : Indeks, Jakarta.

Halim, Abdul, 2004, **Auditing I (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)**, edisi keempat, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Simamora, Henry, 2002, **Auditing**, jilid satu, cetakan pertama, Penerbit: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Sunarto, 2003, **Auditing**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit: Pena Persada, Yogyakarta.

Tunggal, Amin Widjaja, 2003, **Audit Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan kelima, Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.

Tunggal, Amin Widjaja, 2000, **Managemet Audit Suatu Pengantar**, cetakan kedua, Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta

**) Penulis adalah Dosen STIE YPUP Makassar*